

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Alasan memilih Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah karena untuk memudahkan penulis melakukan penelitian serta daerah ini memiliki penduduk yang sangat dinamis, cepat tanggap serta peka terhadap makanan organik.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah ruang lingkup atau besaran karakteristik dari keseluruhan objek yang akan diteliti (Boedijoewono, 2001). Sugiyono (2005:90) menambahkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah yang membeli ikan laut.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang dijadikan responden penelitian ini (Sugiyono, 2005:91). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* yaitu merupakan teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Ada beberapa macam metode non probability sampling, namun dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih satuan sampling atas dasar

pertimbangan sekelompok pakar di bidang ilmu yang sedang diteliti. Adapun kriteria sampel yaitu masyarakat yang pernah membeli ikan laut minimal 3 kali dalam 1 bulan terakhir.

Dalam penentuan jumlah sampel (Hair et al., dalam Ferdinand, 2006) diperoleh beberapa pedoman umum yang dapat digunakan oleh penelitian untuk menentukan besarnya sampel penelitian sebagai berikut :

1. Ukuran sampel yang lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 sudah memadai bagi kebanyakan penelitian.
2. Bila sampel dibagi dalam beberapa sub sampel, maka minimum 30 untuk setiap kategori sub sampel sudah memadai.
3. Analisis SEM membutuhkan sampel sebanyak paling 100 – 200 sampel untuk teknik maximum *likelihood estimation*.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 300 responden.

### **3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan pada 300 responden.

### **3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Penelitian ini melibatkan enam variabel yaitu persepsi terhadap kesehatan makanan organik laut, persepsi terhadap keamanan makanan organik laut, persepsi terhadap ramah lingkungan makanan organik laut,

persepsi terhadap kualitas makanan organik laut, minat beli makanan organik laut dan perilaku beli dari makanan organik laut. Pengukuran keenam variabel tersebut mengacu kepada instrument penelitian yang dikembangkan oleh Wee et al., (2014). Pengukuran skala pada variabel yang akan diteliti yaitu dengan modifikasi skala Likert. Skala Likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau tidak setujuannya terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu. Skala Likert umumnya menggunakan lima angka penelitian, yaitu : (1) sangat setuju, (2) setuju, (3) tidak pasti atau netral, (4) tidak setuju, (5) sangat tidak setuju. Modifikasi skala Likert yang dilakukan adalah mengurangi opsi netral sehingga hanya ada 4 angka penelitian, yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, (4) sangat setuju. Urutan setuju atau tidak setuju dapat dibalik mulai dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju (Indriantoro dan Supomo, 2009). Pada penelitian ini ukuran angka. Berikut ini tabel rangkuman indikator beserta acuannya bisa dilihat pada **halaman selanjutnya**.

### **3.5 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian**

#### **1. Uji Validitas**

Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan dalam instrumen kuisisioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuisisioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Cara yang digunakan adalah dengan mengkorelasikan nilai yang ada pada setiap butir pertanyaan untuk

suatu variabel dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* (Arikunto, 2002), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien validitas butir pertanyaan

n = jumlah responden

x = skor responden untuk tiap pertanyaan yang diambil

y = skor total responden untuk keseluruhan butir pertanyaan

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Sedangkan dikatakan tidak valid apabila tidak mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Syarat minimum dianggap valid adalah nilai  $r \geq 0,3$  (Sugiyono, 2005). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS release 11.5. Langkah-langkah uji validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) angket diberikan kepada 30 orang responden untuk dijawab, (2) setelah data dari 30 orang responden terkumpul kemudian diuji validitas pertanyaan dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*, (3) setelah melihat hasil pengolahan data dengan program SPSS release 11.5, apabila terdapat pertanyaan yang tidak valid maka pertanyaan tersebut harus dihilangkan, (4) kemudian setelah pertanyaan yang tidak valid dihilangkan, diuji kembali validitasnya dengan program SPSS release 11.5, (5) setelah semua pertanyaan dalam angket tersebut valid maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Adapun reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach (Arikunto, 2002) yaitu :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$k$  = banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal.

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varian total

Suatu instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*) apabila memiliki koefisien kendala atau *alpha* sebesar 0,6 atau lebih (Arikunto, 2002).

### 3.6 Teknik Analisis

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan sebagai gambaran subyek dalam penelitian melalui data sampel atau populasi yang diambil apa adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis data yang dilakukan berdasarkan karakteristik responden dan hasil jawaban dari responden kemudian ditarik kesimpulan.

### 3.6.2 Analisis Verivikatif

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan program AMOS.21. Data yang telah dikumpulkan berdasarkan kuesioner kemudian dilakukan analisis untuk mengolah data tersebut agar hasilnya dapat dianalisis sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan permasalahan yang telah ditentukan. Alat analisis yang dimaksud adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). Model persamaan struktural (*Structural Equation Modeling*) adalah generasi kedua teknik analisis multivariate yang memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antara variabel yang kompleks baik *recursive* maupun *non-recursive* untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai keseluruhan model (Ghozali, 2011).

*Structural Equation Modeling* (SEM) dilakukan dengan bantuan program AMOS. Program AMOS menunjukkan pengukuran dan masalah yang struktural, dan digunakan untuk menganalisis dan menguji model hipotesis. Menurut Ferdinand (2000) langkah-langkah yang dilakukan untuk membuat permodelan yang lengkap adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan model yang berbasis teori

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengembangkan sebuah model penelitian dengan dukungan teori yang kuat melalui berbagai telaah pustaka dan sumber-sumber ilmiah yang berhubungan dengan model yang sedang

dikembangkan. Tanpa dasar teoritis yang kuat, SEM tidak dapat digunakan.

## 2. Membuat diagram alur (*path diagram*)

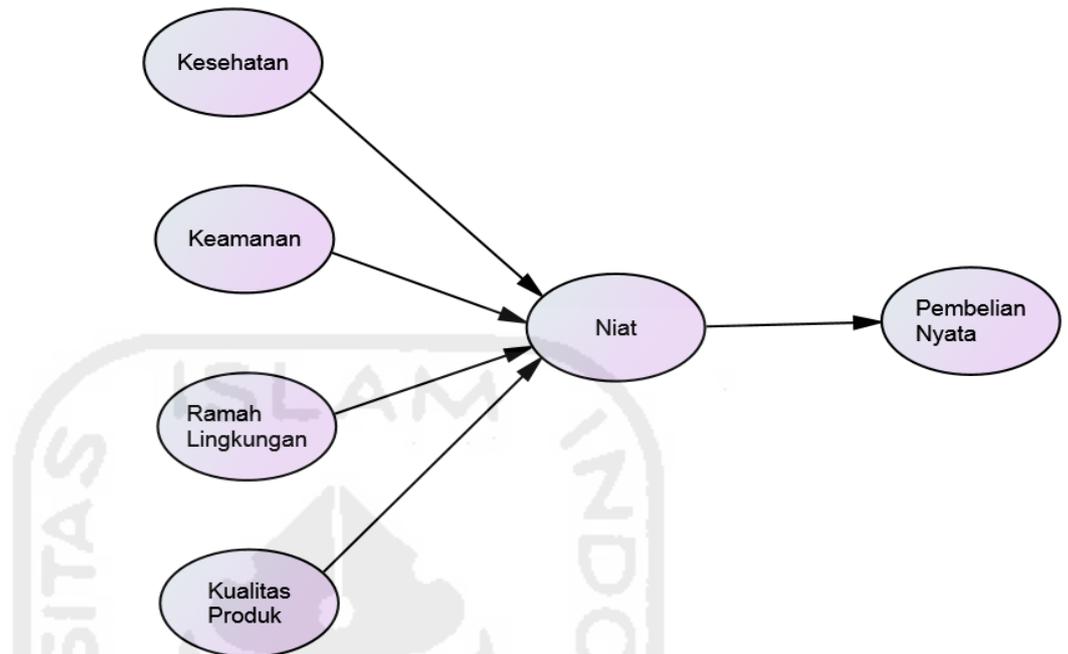
Dalam langkah kedua ini, model yang telah dibangun pada tahap pertama digambarkan dalam diagram alur untuk mempermudah melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin diuji (Hair et al., 2010). Dalam diagram alur, hubungan antar konstruk ditunjukkan melalui anak panah. Anak panah yang lurus menunjukkan hubungan kausalitas yang langsung antara satu konstruk dengan konstruk yang lain. Sedangkan anak panah yang melengkung menunjukkan korelasi antar konstruk. Konstruk-konstruk yang dibangun dalam diagram alur dibedakan menjadi dua kelompok yaitu konstruk eksogen dan konstruk endogen. Konstruk eksogen dikenal sebagai "*source variables*" atau "*independent variables*" yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk endogen adalah faktor-faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk endogen lainnya, tetapi konstruk eksogen hanya dapat berhubungan kausal dengan konstruk endogen.

## 3. Konversi diagram alur ke dalam persamaan

Setelah model penelitian dikembangkan dan digambarkan pada diagram alur maka langkah selanjutnya adalah mengkonversi spesifikasi model tersebut kedalam rangkaian persamaan yang dibangun (Hair, et al., 2010). Persamaan ini dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk.

Persamaan structural dibangun dengan pedoman sebagai berikut

:



Gambar 3.1. Diagram Alur SEM

Persamaan yang dapat dibangun adalah :

$$Z = \gamma_{11} X_1 + \gamma_{12} X_2 + \gamma_{13} X_3 + \gamma_{14} X_4 + z_1$$

$$Y = \beta_{21} Z + z_2$$

Keterangan :

Y = perilaku beli makanan organik laut

Z = minat untuk membeli makanan organik laut

X<sub>1</sub> = persepsi terhadap kesehatan makanan organik laut

X<sub>2</sub> = persepsi terhadap keamanan makanan organik laut

X<sub>3</sub> = persepsi terhadap ramah lingkungan makanan organik laut

X<sub>4</sub> = persepsi terhadap kualitas makanan organik laut

$\gamma$  = koefisien hubungan variabel eksogen terhadap endogen

$\beta$  = koefisien hubungan variabel endogen terhadap endogen

#### 4. Mengevaluasi kriteria *Goodness of fit*

Pada langkah kesesuaian model dievaluasi melalui telaah terhadap berbagai kriteria *goodness of fit*. Untuk itu tindakan pertama yang dilakukan adalah mengevaluasi apakah data yang digunakan dapat memenuhi asumsi-asumsi SEM, yaitu observasi independen, random sampling dari responden dan linearitas dari semua hubungan. Pengukuran *goodness of fit* dapat dibagi menjadi tiga, yaitu : *absolute fit measures*, *increment fit measures* dan *parsimonious fit measures* (Hair et al, 2010).

##### a) *Chi Square Statistic*

Model yang diuji dipandang baik atau memuaskan nilai *chi-square*nya rendah. Semakin nilai  $\chi^2$  semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut-off value* sebesar  $p > 0,05$  atau  $p > 0,10$

##### b) *The Roots Mean Square Error of Approximation (RMSEA)*.

Merupakan sebuah indeks yang dapat digunakan untuk mengkompensasi *chi-square statistic* dalam sampel yang besar. Nilai RMSEA menunjukkan nilai *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi (Hair et al., dalam Ferdinand, 2006). Nilai RMSEA yang kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model

yang menunjukkan sebuah *close fit* dari model tersebut berdasarkan *degree of freedom*

c) *Goodness of Fit Indeks* (GFI)

Merupakan ukuran non-statistikal yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1,0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah "*better fit*".

d) *Adjusted Goodness of Fit Indeks* (AGFI)

Tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0,90 (Hair et al., 2010).

e) CMIN / DF

CMIN / DF adalah merupakan *The minimum sample discrepancy function* yang dibagi dengan *degree of freedomnya*. CMIN / DF merupakan statistik *chi-square*,  $\chi^2$  dibagi Df-nya sehingga disebut  $\chi^2$ -relatif. Nilai  $\chi^2$  – relatif kurang dari 2.0 atau 3.0 adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data.

f) *Tucker Lewis Indeks* (TLI)

Merupakan *incremental index* yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah *baseline model*, dimana nilai yang direkomendasikan sebagai acuan diterimanya sebuah model adalah  $\geq 0,90$  (Hair et al, 1995) dan nilai yang mendekati 1 (satu) menunjukkan *a very good fit*.

g) *Comparative Fit Index* (CFI)

Rentang nilai sebesar 0 – 1, dimana semakin mendekati 1 mengidentifikasi tingkat *fit* yang paling tinggi (*a very good fit*).

*h) Interpretasi Modifikasi Model*

Setelah model diestimasi, nilai residual haruslah kecil atau mendekati nol (0) dan distribusi frekwensi dari kovarian residual harus bersifat simetrik. Model yang baik mempunyai *standardized residual variance* yang kecil. Angka 2,58 merupakan batas nilai *standardized residual variance* yang diperkenankan dan diinterpretasikan sebagai signifikan secara statistik pada tingkat 10 % dan menunjukkan adanya *prediction error* yang substansial untuk sepasang indikator.

Tabel 1. *Goodness of Fit Index Cut-off Value*

<b>Goodness of Fit Index</b>	<b>Cut-Off Value</b>
$\chi^2$ – Chi Square	Diharapkan kecil
<i>Significance Probability</i>	$\geq 0.05$
RMSEA ( <i>The Roats Mean Square Error of Aproximation</i> )	$\leq 0.08$
GFI ( <i>Goodness of Fit Index</i> )	$\geq 0.90$
AGFI ( <i>Adjusted Goodnes of Fit Index</i> )	$\geq 0.90$
CMIN/DF ( <i>The Minimun Sample Discrepancy/Degree of Freedom</i> )	$\leq 2.00$
TLI ( <i>Tucker Lewis Index</i> )	$\geq 0.90$
CFI ( <i>Comparative Fit Index</i> )	$\geq 0.90$

Sum

ber : Ferdinand (2006)

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilihat dari tingkat signifikansi hubungan kausalitas antar variabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika probabilitas  $\leq 0,05$ , maka terdapat pengaruh secara signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen

Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh secara signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen

